

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR KESULITAN BELAJAR PADA PEMBELAJARAN IPA KELAS VIII-A SMP NEGERI 1 ARAMO

Seniman Laia

Guru SMP Negeri 1 Aramo

senimanlaia@gmail.com

Abstrak

Berdasarkan latar belakang masalah bahwa keaktifan siswa terlihat masih kurang dalam proses pembelajaran, terutama keaktifan siswa untuk bertanya kepada guru terkait materi yang dibahas, siswa kurang memahami materi yang disampaikan. Penelitian ini bertujuan 1) untuk mengetahui penyebab kesulitan belajar siswa di SMP Negeri 1 Aramo. 2) Untuk mengetahui faktor eksternal kesulitan belajar siswa di SMP Negeri 1 Aramo. 3) untuk mengetahui faktor internal kesulitan belajar siswa di SMP Negeri 1 Aramo. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data penelitian ini dianalisis dengan menggunakan reduksi data, verifikasi dan penarikan kesimpulan. Hasil dalam penelitian ini adalah yang menyebabkan kesulitan belajar siswa adalah 1) kurangnya perhatian siswa terhadap materi pelajaran (kosentrasi), kosentrasi dimaksudkan memusatkan segenap perhatian pada situasi belajar dan kurangnya kosentrasi dapat menyebabkan kesulitan belajar. 2) kurang berpartisipasi dan respon siswa saat mengikuti kegiatan belajar mengajar (reaksi). Reaksi dalam kegiatan belajar diperlukan keterlibatan unsur fisik maupun mental, sebagai wujud reaksi, sehingga belajar harus aktif. 3) lambatnya siswa dalam memahami materi (pemahaman) dan mengakibatkan hasil belajar siswa rendah. Saran Sebagai kunci dalam keberhasilan belajar dan tidak mengalami kesulitan belajar siswa harus meningkatkan motivasi, kosentrasi, reaksi, pemahaman materi, dan hasil belajar yang maksimal. Siswa juga harus memilih kegiatan apa saja yang lebih bermanfaat untuk dilakukan di rumah. Diharapkan kepada guru agar lebih mengoptimalkan potensi siswa yang mengalami kesulitan belajar maupun tidak dengan memperbanyak media atau pembelajaran yang melibatkan kegiatan yang menarik.

Kata Kunci: *Kesulitan Belajar Siswa; Sistem Pernapasan Manusia*

Abstract

Based on the background of the problem, student activity seems to be lacking in the learning process, especially student activity in asking the teacher regarding the material discussed, students do not understand the material presented. This research aims 1) to determine the causes of students' learning difficulties at SMP Negeri 1 Aramo. 2) To determine the external factors of



students' learning difficulties at SMP Negeri 1 Aramo. 3) to determine the internal factors of students' learning difficulties at SMP Negeri 1 Aramo. This type of research is qualitative with a case study approach. This research data was analyzed using data reduction, verification and drawing conclusions. The results of this research are that what causes students' learning difficulties is 1) students' lack of attention to the subject matter (concentration), concentration is meant to focus all attention on the learning situation and lack of concentration can cause learning difficulties. 2) lack of student participation and response when participating in teaching and learning activities (reaction). Reactions in learning activities require the involvement of physical and mental elements, as a form of reaction, so learning must be active. 3) students are slow in understanding the material (comprehension) and this results in low student learning outcomes. Suggestions: As the key to successful learning and not experiencing learning difficulties, students must increase motivation, concentration, reactions, understanding of the material and maximum learning results. Students also have to choose what activities are more useful to do at home. It is hoped that teachers will further optimize the potential of students who experience learning difficulties or not by increasing media or learning that involves interesting activities.

Keywords: *Student Learning Difficulties; Human Respiratory System.*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan bidang ilmu yang sangat penting dan strategis dalam pembangunan nasional, karena merupakan salah satu penentu kemajuan suatu bangsa. Pendidikan bahkan merupakan sarana paling efektif untuk meningkatkan kualitas hidup dan derajat kesejahteraan masyarakat, serta yang dapat mengantarkan bangsa mencapai kemakmuran. UU No.20 Tahun 2003 bahwa pendidikan adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara yang bertanggung jawab.

Banyak faktor yang saling menunjang dalam proses pendidikan, salah satunya yaitu sekolah. Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang didalamnya terdapat serangkaian proses pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan pendidikan nasional. Proses pembelajaran terjadi karena adanya interaksi antara guru dan peserta didik. Adanya interaksi antara guru dan peserta didik maka tercipta sebuah proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan suatu rangkaian proses yang rumit karena tidak sekedar menyerap informasi dari guru tetapi juga melibatkan berbagai kegiatan dan tindakan yang harus dilakukan untuk mencapai hasil belajar yang baik sesuai yang diharapkan oleh seorang tenaga pengajar atau guru.

Guru dapat dikatakan sebagai salah satu faktor yang dapat



mempengaruhi hasil belajar siswa. Namun ada beberapa faktor lain yang timbul pada saat terjadinya proses pembelajaran berlangsung yaitu faktor tersebut timbul karena adanya kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik tidak mampu mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung dengan baik. Kesulitan belajar merupakan suatu kelainan yang membuat individu yang bersangkutan sulit melakukan kegiatan belajar secara efektif. Kesulitan belajar yang sering dialami siswa biasanya terjadi karena siswa cenderung tidak memiliki ketertarikan untuk mengikuti proses pembelajaran. Selain itu juga siswa kurang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di kelas VIII-A SMP Negeri 1 Aramo, ditemukan bahwa keaktifan siswa terlihat masih kurang dalam proses pembelajaran, terutama keaktifan siswa untuk bertanya kepada guru terkait materi yang dibahas, siswa kurang memahami materi yang disampaikan, terdapat keengganan siswa untuk bertanya kepada guru karena malu, tidak diberikan kesempatan melainkan siswa hanya mendengarkan ceramah dan mengerjakan latihan yang diberikan, sehingga hasil belajar siswa menjadi rendah. Namun hasil belajar yang dicapai setiap siswa berbeda-beda, hal ini tergantung pada pengetahuan atau pemahamannya karena dalam proses pembelajaran biologi masih banyak siswa yang masih belum memenuhi kriteria

ketuntasan minimal (KKM) khususnya di kelas VIII-A SMP Negeri 1 Aramo.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Belajar pada Pembelajaran IPA Kelas VIII-A SMP Negeri 1 Aramo**”.

B. Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, dimana dalam penelitian ini lebih menekankan pada makna dan proses dari pada hasil suatu aktivitas. Abdussamad (2021:79) penelitian kualitatif adalah pengumpulan data tidak dipandu oleh teori tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian dilapangan. Penelitian kualitatif berlandaskan pada filsafat postivisme, karena digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang almah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data yang dilakukan secara purposive dan sonwbaaal, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis daya bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Tempat penelitian ini adalah SMP Negeri 1 Aramo dan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober di kelas VIII-A SMP Negeri 1 Aramo. Data dan sumber data dalam penelitian ini yaitu tidak lepas dari objek yang diteliti dengan analisis faktor-faktor eksternal kesulitan belajar



siswa di kelas VIII-A SMP Negeri 1 Aramo dengan jumlah siswa sembilan belas orang dan guru mata pelajaran biologi. Teknik data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Untuk itu, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data antara lain:

Fitrimawati (2017:92) wawancara adalah salah satu bentuk evaluasi jenis non-tes yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung dengan peserta didik. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara tak berstruktur dimana pedoman wawancara yang digunakan hanya garis-garis besar permasalahan yang ditanyakan. Dokumentasi diartikan sebagai catatan tertulis/gambar tersimpan tentang sesuatu yang sudah terjadi. Dokumentasi merupakan fakta dan data tersimpan dalam berbagai bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagai besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, laporan, peraturan, catatan harian, biografi, simbol, artefak, foto, sketsa dan data lainnya yang tersimpan. Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi dari siswa dan guru SMP Negeri 1 Aramo yang berupa video dan diambil langsung ketika wawancara berlangsung.

Pada analisis data kualitatif dilakukan bersama dengan proses pengumpulan data. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data yang mencakup tiga kegiatan yang

bersamaan. Reduksi data merupakan proses pengabstraksian, penyederhanaan, dan pentransformasian data mentah dari lapangan. Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan dari konseptual, permasalahan, pendekatan pengumpulan data yang diperoleh. Misalnya, membuat rangkuman. Reduksi merupakan bagian dari analisis, bukan terpisah, fungsinya untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi sehingga interpretasi bisa ditarik. Aguasiadi (2022:161) reduksi data adalah secara sempit sebagai proses pengurangan data terhadap data yang kurang perlu dan tidak relevan maupun penambahan terhadap data yang dirasa masih kurang. Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan data dan pengambilan tindakan. Aguasiadi (2022:161) penyajian data merupakan proses pengumpulan informasi yang disusun berdasarkan kategori atau pengelompokan-pengelompokkan yang diperlukan.

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dan satu konfigurasi yang utuh yang kesimpulan-kesimpulannya diverifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data harus selalu diuji kebenarannya dan kesesuaiannya sehingga validitasnya terjamin. Dalam tahap ini, peneliti membuat proposisi yang terkait dengan prinsip logika, mengangkat sebagai temuan penelitian, dengan



mengkaji secara berulang-ulang terhadap data yang ada, pengelompokan data yang telah terbantu dan proposisi yang telah ditentukan. Langkah selanjutnya yaitu melaporkan hasil penelitian lengkap, dengan temuan baru.

Aguasiadi (2022:161) penarikan kesimpulan/verifikasi merupakan proses perumusan makna dari hasil penelitian yang diungkapkan dengan kalimat yang singkat/padat dan mudah dipahami, serta dilakukan dengan cara berulang kali melakukan peninjauan mengenai kebenaran dari penyimpulan itu, khususnya berkaitan dengan relevansi dan konsistensinya terhadap judul dengan tujuan rumusan masalah yang ada.

Agar data yang digunakan akurat maka teknik pengecekan keabsahan data adalah triangulasi. Suparno (2007:71) triangulasi adalah melihat sesuatu realistik dari berbagai sudut pandang atau perspektif dari berbagai segi sehingga lebih kredibel dan akurat. Misalnya untuk mengukur kegembiraan belajar siswa, perlu dilihat dari sisi senang dan tidak senang, serta pada saat siswa berada di sekolah, rumah, perpustakaan dan lain-lain. Untuk membuat triangulasi kita perlu mengoleksi tipe data yang berbeda-beda dalam waktu yang berbeda-beda pula, bahkan juga dapat meminta bantuan orang lain untuk meneliti dan mencatat datanya.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas VIII-A SMP Negeri 1 Aramo, yang berdiri

mulai tahun 2010 dengan status sekolah masih swasta sampai tahun 2015 dan pada awal tahun 2016 SMP Aramo menjadi status sekolah Negeri. Jumlah guru secara keseluruhan di SMP Negeri 1 Aramo penelitian ialah 20 orang (11 orang laki-laki dan 9 orang perempuan). Informan dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran pendidikan ipa-biologi dan siswa kelas VIII-A SMP Negeri 1 Aramo. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode penelitian studi kasus meneliti suatu kasus atau fenomena tertentu yang ada dalam masyarakat yang dilakukan secara mendalam untuk mempelajari latar belakang, keadaan dan interaksi yang terjadi. Studi kasus dilakukan pada suatu kesatuan sistem yang bisa berupa suatu kegiatan, peristiwa atau sekelompok individu yang ada pada keadaan atau kondisi tertentu. Pengumpulan data penelitian ini berupa dokumentasi di kelas VIII SMP Negeri 1 Aramo dalam menganalisis faktor eksternal penyebab kesulitan belajar siswa.

Berdasarkan data-data yang telah didapat, maka peneliti menyajikan data tersebut yang diperoleh dari kelas VIII untuk dianalisis lebih lanjut. Untuk menganalisis data dilakukan dengan tiga cara yaitu reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang waktu yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-



kesimpulan akhirnya dapat ditarik. Penyajian data atau paparan data adalah kumpulan-kumpulan yang tersusun memberi kemungkinan adanya penarikan dan pengambilan tindakan. Penarikan kesimpulan/ verifikasi adalah menganalisis data-data yang ada untuk mengambil suatu kesimpulan yang sesuai dengan objek permasalahan.

Setelah melaksanakan penelitian diperoleh temuan penelitian berdasarkan hasil pengamatan bahwa dalam proses pembelajaran, siswa belum memahami materi pelajaran, sebagian besar siswa mempersiapkan diri mendengarkan materi pelajaran. Saat guru menjelaskan siswa kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru. Siswa kurang konsentrasi saat belajar, siswa mengobrol dengan temannya dan mengajak teman bermain. Siswa tidak serius dalam mengikuti pelajaran sehingga malas mengikuti kegiatan kerja kelompok, siswa yang mengalami kesulitan belajar kurang respon dan berpartisipasi saat belajar. Jika belum paham siswa hanya diam saja tidak mau bertanya dan saat guru bertanya siswa tidak bisa menjawab, siswa kurang mengikuti proses pembelajaran sehingga sulit memahami materi, siswa tidak memiliki keinginan untuk berhasil, karena untuk belajar siswa belum memiliki kesadaran sendiri, dan siswa yang mengalami kesulitan belajar mendapat nilai yang tidak maksimal (tidak tuntas).

Faktor lain yang menyebabkan kesulitan belajar terjadi karena kemampuan siswa dalam memahami

materi pelajaran masih rendah dan sebagian besar kurang serius dalam belajar. Setiap siswa memiliki tingkat pemahaman yang berbeda-beda, siswa yang serius belajar dan sungguh-sungguh belajar pasti akan memahami pelajaran dan sebaliknya siswa yang tidak serius belajar akan sulit untuk memahami pelajaran yang diberikan guru. Sebagian besar siswa secara individu kurang mampu menyelesaikan tugasnya dan ketika ada tugas secara kelompok hanya sebagian siswa yang terlihat aktif mengerjakan sedangkan yang lain menunggu hasil pekerjaan teman kelompoknya. Untuk siswa yang mengalami kesulitan belajar akan lambat menangkap penjelasan dari guru, terlambat dalam mengumpulkan PR (pekerjaan rumah). Adapun beberapa kesulitan belajar siswa di kelas VIII SMP Negeri 1 Aramo sebagai berikut:

1. Siswa tidak berminat untuk mencari tahu lebih dalam terhadap materi yang sedang dipelajari, mereka menganggap bahwa tugas mereka hanyalah mendengarkan materi.
2. Siswa tidak banyak mengajukan pertanyaan saat pembelajaran berlangsung, melainkan hanya diam saja walaupun siswa diberikan kesempatan untuk bertanya.
3. Diketahui bahwa minat siswa dalam belajar masih rendah dikarenakan kurangnya sarana dan prasana dalam sekolah SMP Negeri 1 Aramo yang dapat mendukung proses belajar mengajar serta dapat membuat siswa



- lebih cepat memahami materi yang disampaikan.
4. Diketahui bahwa guru juga tidak menggunakan model pembelajaran yang menarik yang membuat siswa termotivasi dalam belajar.
 5. Diketahui bahwa siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Aramo masih sangat bergantung pada guru dan orang tuanya, terutama untuk membuktikan kebenaran pengetahuan yang sedang dipelajarinya
 6. Diketahui bahwa siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Aramo masih sangat bergantung pada guru dan orang tuanya, terutama untuk membuktikan kebenaran pengetahuan yang sedang dipelajarinya.
 7. Diketahui bahwa siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Aramo memiliki daya ingat yang lemah dan mudah lupa dari apa yang telah dipelajari sebelumnya.
 8. Diketahui bahwa siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Aramo masih sangat sulit memahami konsep-konsep yang abstrak yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang dipelajari.
 9. Diketahui bahwa siswa kelas VIII SMP Negeri Aramo sering mengalami kesulitan membuat generalisasi pengetahuan secara terurai, bahkan tidak mampu menarik kesimpulan terhadap materi yang dipelajari.

Setelah melaksanakan penelitian diperoleh temuan penelitian berdasarkan hasil wawancara yang dijelaskan bahwa siswa mengalami kesulitan belajar,

menurut sebagian besar siswa pada matapelajaran ipa-biologi bahwa matapelajaran membosankan hal ini dikarenakan guru tidak menggunakan model pembelajaran yang menarik dalam proses pembelajaran dan membuat siswa malas belajar dan tidak begitu memperhatikan materi yang sedang disampaikan oleh guru di depan kelas dan membuat hasil belajar siswa tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal.

Adapun di bawah ini beberapa faktor eksternal kesulitan belajar siswa sebagai berikut:

- a. Sarana dan prasarana. Sarana yang digunakan guru di sekolah SMP Negeri 1 Aramo belum tersedia seperti media yang digunakan guru dalam belajar karena media dalam pembelajaran sangat mempengaruhi hasil belajar siswa, diketahui bahwa guru yang menggunakan media dalam pembelajaran membuat siswa lebih berkonsentrasi dan daya tangkap siswa dalam memahami materi yang disampaikan cepat serta siswa tidak dapat mengingat kembali dimana pun, diketahui hasil penelitian wawancara siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Aramo.
- b. Faktor lingkungan sekolah. Siswa yang telalu aktif dalam organisasi sangat mempengaruhi waktu belajarnya, diketahui siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Aramo yang aktif dalam organisasi menjadi kewalahan dalam memahami materi sistem pencernaan manusia dan tidak bisa mengerjakan ketika tugas



- diberikan tentang sistem pencernaan pada manusia
- c. Faktor kesehatan. Kesehatan siswa di kelas VIII Negeri 1 Aramo terdapat siswa yang kesiapan fisik tidak maksimal dalam menerima materi tentang sistem pencernaan manusia. Dimana banyak siswa belum pertengahan pembelajaran, siswa sudah banyak yang ngantuk dan merasa bosan sehingga membuat siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi tentang sistem pencernaan pada manusia.
- d. Faktor keluarga. Kurangnya kontrol dalam keluarga terhadap anak ketika sudah sampai dirumah dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, selain siswa tidak peduli terhadap materi pembelajaran yang sudah siap dipelajari di sekolah dan ketika sudah sampai dirumah, maka orang tua yang menjadi kontrol bagi anak tersebut agar dapat membagi waktu belajar dengan waktu bermain-main.

Pembahasan

Siswa yang mengalami kesulitan belajar adalah siswa yang benar-benar mengalami kesulitan belajar yaitu keadaan tidak mampu belajar dengan baik. Siswa yang kesulitan belajar mengalami kesulitan dalam menerima pelajaran. Hal lain yang menimbulkan kesulitan belajar berupa ancaman, hambatan atau gangguan dalam proses belajar. Jenis dan tingkat kesulitan yang dialami siswa tidak sama, karena secara konseptual setiap

siswa berbeda dalam memahami materi pembelajaran. Perbedaan tingkat kesulitan ini dapat disebabkan oleh tingkat penguasaan materi dan konsep dasar yang tidak dikuasai. Subini (2012:59) mengemukakan bahwa fenomena kesulitan belajar seorang anak biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau belajarnya.

Faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa terjadi karena kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran masih rendah, dan sebagian besar kurang serius dalam belajar. Setiap siswa memiliki tingkat pemahaman yang berbeda-beda, siswa yang serius belajar dan sungguh-sungguh belajar pasti akan memahami pelajaran, dan sebaliknya siswa yang tidak serius belajar akan sulit untuk memahami pelajaran yang diberikan guru. Sebagian besar siswa secara individu kurang mampu menyelesaikan tugasnya, dan ketika ada tugas secara kelompok hanya sebagian siswa yang terlihat aktif mengerjakan sedangkan yang lain menunggu hasil pekerjaan teman kelompoknya. Untuk siswa yang mengalami kesulitan belajar akan lambat menangkap penjelasan dari guru dan terlambat dalam mengumpulkan pekerjaan rumah yang diberikan. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar dapat dikelompokkan menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari diri siswa meliputi bakat, motivasi belajar siswa, kemampuan intelektual dan



kesehatan mental sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti sekolah, keluarga, lingkungan masyarakat dan lain-lain.

Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum dalam lembaga pendidikan supaya siswa dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Proses pembelajaran itu sendiri menekankan pada terjadinya interaksi antara peserta didik, guru, metode, kurikulum, sarana, dan aspek lingkungan yang terkait untuk mencapai kompetensi pembelajaran. Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan, lengkap dengan guru sebagai pemegang peran utama, serangkaian tindakan guru dan siswa dalam situasi pendidikan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam proses belajar mengajar tersirat bahwa ada satu kesatuan kegiatan yang tidak terpisahkan antara siswa dan guru, ada interaksi timbal balik antara dua kegiatan belajar mengajar. Menurut Riyanto (2009:35) bahwa belajar adalah perolehan perubahan tingkah laku yang relatif menerap sebagai akibat latihan dan pengalaman. Sedangkan menurut Trianto (2009:17) pembelajaran hakikatnya adalah usaha sadar dari seseorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.

Proses pembelajaran di kelas melibatkan banyak kegiatan siswa seperti mendengarkan, mencatat, memperhatikan dan memahami pelajaran yang diberikan

oleh guru, namun beberapa kasus terjadi, dimana siswa kurang mampu mengikuti pembelajaran di kelas. Suprianto (2004:94) gejala sebagai pertanda adanya kesulitan belajar dalam proses belajar yaitu menunjukkan prestasi yang rendah di bawah rata-rata yang dicapai oleh kelompok kelas, hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan, ia berusaha dengan keras tetapi nilainya selalu rendah, lambat dalam melakukan tugas-tugas belajar. Ia selalu tertinggal dengan kawan-kawannya dalam semua hal, misalnya dalam mengerjakan soal-soal dan menunjukkan sikap kurang wajar seperti acuh tak acuh, berpura-pura, dusta dan lain-lain.

Dalam proses pembelajaran, siswa belum memahami materi pelajaran, sebagian besar siswa mempersiapkan diri mendengarkan materi pelajaran. Saat guru menjelaskan siswa kurang memahami dan guru menggunakan media pembelajaran, namun siswa kurang memahaminya. Siswa kurang kurang berkonsentrasi saat belajar, siswa mengobrol dengan temannya dan mengajak teman bermain. Siswa tidak serius dalam mengikuti pelajaran sehingga malas mengikuti kegiatan kerja kelompok, siswa yang mengalami kesulitan belajar kurang respon dan berpartisipasi saat belajar. Jika belum paham siswa hanya diam saja tidak mau bertanya dan saat guru bertanya siswa tidak bisa menjawab, siswa kurang mengikuti proses pembelajaran sehingga sulit memahami materi, siswa tidak memiliki keinginan untuk berhasil karena



untuk belajar siswa belum memiliki kesadaran sendiri dan siswa yang mengalami kesulitan belajar mendapat nilai yang tidak maksimal.

D. Penutup

Berdasarkan hasil pernyataan dapat disimpulkan bahwa yang menyebabkan kesulitan belajar siswa adalah kurangnya perhatian siswa terhadap materi pelajaran (kosentrasi), kosentrasi dimaksudkan memusatkan segenap perhatian pada situasi belajar dan kurangnya kosentrasi dapat menyebabkan kesulitan dalam belajar. Kurang berpartisipasi dan respon siswa saat mengikuti kegiatan belajar mengajar (reaksi). Reaksi dalam kegiatan belajar diperlukan keterlibatan unsur fisik maupun mental, sebagai wujud reaksi, sehingga belajar harus aktif. 3) lambatnya siswa dalam memahami materi (pemahaman) dan mengakibatkan hasil belajar siswa rendah.

Berdasarkan simpulan di atas, maka ada beberapa saran yang dapat ditunjukkan kepada pihak-pihak terkait dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagi guru, diharapkan melalui penelitian ini guru dapat mengetahui kesulitan siswa dalam belajar khususnya pada mata pelajaran biologi.
2. Bagi peserta didik, diharapkan siswa dapat berpikir sendiri, berbagi pemikiran atau pengetahuan dengan teman yang lainnya, dapat

berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajarnya.

3. Bagi sekolah, diharapkan melalui penelitian ini dapat menjadi rangka perbaikan cara belajar siswa dan kinerja guru dalam pembelajaran sehingga meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan di sekolah itu sendiri.
4. Bagi pembaca, diharapkan penelitian ini dapat menjadi pedoman khususnya bagi mahasiswa yang akan menyusun skripsi dan melakukan penelitian kedepan.
5. Bagi peneliti, diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan bagi peneliti selanjutnya dalam menjalankan tugas sebagai tenaga pengajar di masa yang akan datang.
6. Bagi Universitas Nias Raya, diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan referensi di Universitas Nias Raya.

E. Daftar Pustaka

- Abdullah, Mikrajuddin, Saktiyono, Lutfi. 2007. *IPA Terpadu Dan MTS Jilid 2A Untuk Kelas Viii Semester 1*. Erlangga.
- Agusiadi, Risky. 2022. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta Surakarta : Deepublish Publisher.
- Fitrimawati, Faisal, Hasi, Astuti. 2017. *Pengembangan Media Pembelajaran Telaah Perspektif Pada Era Society 5.0*. makasar : CV Tohar Media.



- Harefa, D. (2025). Fisika Di Dunia Nyata : Evaluasi Pendidikan IPA Yang Tak Sekadar Hitungan Dan Rumus. CV Lutfi Gilang
- Harefa, D. (2025). Getting To Know Yahowu And Ya'ahowu Warm Greetings From The Nias Community. *KOHESI : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2), 15-27. <https://doi.org/10.57094/Kohesi.V5i2.2559>
- Harefa, D. (2025). Filsafat Pendidikan Nasional Sebagai Budaya Kearifan Lokal Nias. CV Lutfi Gilang
- Harefa, D. (2025). Globalizing Hombo Batu The Role Of English In Promoting Nias Local Wisdom On The International Stage. *Research On English Language Education*, 7(1), 74-91. <https://doi.org/10.57094/Relation.V7i1.2638>
- Harefa, D. (2025). Hombo Batu A Traditional Art That Can Be Explained With The Laws Of Physics. *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 4(1), 264-276. <https://doi.org/10.57094/Faguru.V4i1.2459>
- Harefa, D. (2025). Hombo Batu The Tradition Of South Nias That Teaches Courage And Cooperation. *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 4(1), 75-84. <https://doi.org/10.57094/Faguru.V4i1.2454>
- Harefa, D. (2025). Implementation Of Pancasila Character Education In Hombo Batu In South Nias. *CIVIC SOCIETY RESEARCH And EDUCATION: Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*. 6(1), 1-13, <https://doi.org/10.57094/Jpkn.V6i1.2566>
- Harefa, D. (2025). Innovation In Social Science Learning Based On Local Wisdom: Hombo Batu As A Cultural Education Media In South Nias. *Curve Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 6(1), 15-27. <https://doi.org/10.57094/Jpe.V6i1.2555>
- Harefa, D. (2025). Integrating Character Education Into Science Learning To Improve Academic Achievement At Sma Teluk Dalam. *Tunas : Jurnal Pendidikan Biologi*, 6(1), 1-13. <https://doi.org/10.57094/Tunas.V6i1.2909>
- Harefa, D. (2025). Kearifan Lokal Nias Dalam Pembelajaran IPA. CV Jejak (Jejak Publisher)
- Harefa, D. (2025). Mathematics As A Philosophical Foundation In Hombo



- Batu: Exploring Nias' Local Wisdom Through The Perspective Of Mathematics. *Afore : Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 13-26. <https://doi.org/10.57094/Afore.V4i1.2557>
- Harefa, D. (2025). Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Alam Sekolah Dasar. CV Jejak (Jejak Publisher)
- Harefa, D. (2025). The Application Of Hombo Batu Local Wisdom-Based Learning In Enhancing Student Discipline And Cooperation In The Nias Islands. *Ndrumi : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Humaniora*, 8(1), 14-27. <https://doi.org/10.57094/Ndrumi.V8i1.2565>
- Harefa, D. (2025). The Influence Of Soil Texture Types On Land Resilience To Drought In South Nias. *Jurnal Sapta Agrica*, 4(1), 13-30. <https://doi.org/10.57094/Jsa.V4i1.2585>
- Harefa, D. (2025). Transformasi Pendidikan IPA Fisika Di Era Industri 5.0 : Mempersiapkan Generasi Pintar Dan Berinovasi, CV Lutfi Gilang
- Harefa, D., I Made Sutajaya, I Wayan Suja, & Ida Bagus Made Astawa. (2024). Lowalangi Dalam Konsep Tri Hita Karana Dalam Kearifan Lokal NIAS. *Ndrumi : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Humaniora*, 7(2), 51-61. <https://doi.org/10.57094/Ndrumi.V7i2.2226>
- Harefa, D., I Made Sutajaya, I Wayan Suja, & Ida Bagus Made Astawa. (2024). Nilai Moral Tri Hita Karana Dalam Album "Keramat" Ciptaan H. Rhoma Irama. *Ndrumi : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Humaniora*, 7(2), 1-15. <https://doi.org/10.57094/Ndrumi.V7i2.2117>
- Subini, Cucu. 2012. *Perkembangan Peserta Didik*. Jawa Timur : CV. Penerbit Qiara Media.
- Suparno, Asmidir, Sisca, Folastris, Solihatun. 2007. *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Pembelajaran Remedial*. Semarang : Perputakaan Nasional.
- Suprianto, Paul. 2004. *Riset Tindakan Untuk Mendidik*. Jakarta : Grasindo.
- Telaumbanu, T., Murnihati Sarumaha, Kaminudin Telaumbanua, Baziduhu Laia, Fatolesa Hulu, Harefa, D., & Anita Zagoto. (2025). Transformasi Botol Plastik Aqua Menjadi Tempat Sampah Ramah Lingkungan Berbasis Kearifan Lokal Desa Bawolowalangi. *Haga : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 1-14.



<https://doi.org/10.57094/Haga.V4i1.2779>

Toni Hidayat, Amaano Fau, & Darmawan Harefa. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Index Card Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Terpadu. *TUNAS : Jurnal Pendidikan Biologi*, 4(1), 61 - 72. <https://doi.org/10.57094/Tunas.V4i1.885>

